

Pendampingan Peningkatan Kompetensi Komunikasi Bahasa Inggris Pegawai Basarnas Melalui *English One Day* Di Basarnas Makassar

Muhamad Yahrif¹, Dhaniar², Arie
Pratama Putra³

^{1,3}Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP,
Universitas Megarezky, Makassar, Indonesia

²Sastra Inggris, FKIPS, Universitas Islam
Makassar, Indonesia

¹e-mail: muhyahrif@unimerz.ac.id

²e-mail: dahniar.dty@uim-makassar.ac.id

³e-mail: ariepratamap23@gmail.com

Article history

Received : 2024-07-17

Revised : 2024-07-25

Accepted : 2024-07-26

*Corresponding author

E-mail: muhyahrif@unimerz.ac.id



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstrak

Pendampingan kompetensi Bahasa Inggris menjadi salah satu hal utama yang harus dimiliki oleh seorang pekerja. Kemampuan berbahasa Inggris ialah kemampuan dasar yang diperlukan seseorang di era globalisasi ini terkait pengenalan maupun penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tetapi, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Basarnas Makassar bahwasanya kompetensi Bahasa Inggris dari beberapa pegawai masih sangat minim. Ilmu yang dimiliki dari sumber daya manusia di kantor menjadi faktor utama penggunaan Bahasa Inggris masih sangat minim bahkan banyak pegawai yang beranggapan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris masih tidak menjadi hal yang berpengaruh dalam karir serta tugas pegawai. Berdasarkan temuan ini maka sangat perlu dilaksanakan pendampingan kompetensi Bahasa Inggris pegawai Basarnas melalui pengajaran Bahasa Inggris di kantor. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode deskriptif. Berdasarkan hasil feedback dari kegiatan PKM ini, mayoritas peserta pelatihan merasakan hal positif dalam dirinya untuk mulai percaya diri menggunakan Bahasa Inggris. Maka dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kegiatan PKM ini berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Bahasa Inggris, Kompetensi, Pendampingan

Abstract

English competency assistance is one of the main things that a worker must have. The ability to speak English is a basic skill that a person needs in this era of globalization related to the introduction and mastery of science and technology. However, based on the results of observations made at Basarnas Makassar, the English language competency of several employees is still very minimal. The knowledge possessed by human resources in the office is the main factor in the use of English which is still very minimal, and many employees even think that learning English is still not an important thing in employees' careers and duties. Based on these findings, it is very necessary to provide support for the English language competency of Basarnas employees through English language teaching in the office. This community service used descriptive methods. Based on the resulted of feedback from this PKM activity, the majority of training participants felt positive things about themselves starting to be confident in using English. So it can be concluded that this PKM activity is going well.

Keywords: Assistance, Competence, English

© 2024 Author. All rights reserved

PENDAHULUAN

Berkembang pesatnya komunikasi serta interaksi global menjadikan bahasa menjadi alat komunikasi yang tentunya sangat penting bagi manusia. Bahasa dan manusia merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Bahasa merupakan salah satu hasil budaya manusia. Kebudayaan manusia pun tidak akan dapat terjadi tanpa adanya bahasa karena bahasa menjadi faktor yang memungkinkan terbentuknya suatu budaya. Begitu pula dengan kehidupan manusia yang erat kaitannya dengan bahasa yaitu hubungan atau interaksi antar manusia tersebut dijumpai oleh adanya bahasa. Bahasa dapat diartikan sebagai alat komunikasi untuk mengungkapkan pikiran, keinginan, dan perasaan, baik secara lisan maupun tulisan (Ristia Wahyuningsih, Hanifah Aulia Kusuma, 2021).

Kompetensi atau kemampuan sebaiknya muncul bagi setiap orang sebagai hal fundamental untuk memasuki dunia kerja yang semakin hari kian kompetitif. Salah satu kompetensi yang sering disebut di era globalisasi dan perkembangan teknologi ini adalah kompetensi Bahasa Inggris (Putu Shinta Novianty et al., 2022). Memiliki kemampuan berbahasa Inggris sangatlah penting dalam dunia kerja karena hampir setiap hari seorang pegawai melaksanakan tugas-tugasnya terutama tugas rutin sebagai seorang pegawai. Pegawai pasti akan menemui banyak lembaga atau institusi nasional maupun internasional yang menggunakan bahasa Inggris untuk berkorespondensi maupun berkomunikasi. Maka pegawai harus minimal paham tentang hal-hal yang mendasar dalam bahasa Inggris untuk kepentingan pimpinan dengan baik. Kurangnya penguasaan bahasa Inggris bagi pelaksanaan tugas rutin pegawai akan menghambat karier dan pekerjaannya (Dwihartanti & Nur Faizah, 2019).

Sebelum membahas lebih dalam, kita perlu memahami serta dapat mendefinisikan apa itu kompetensi pegawai. Kompetensi pegawai ialah sebuah karakteristik atau sifat dasar seseorang. Cara berpikir, bersikap dan bertindak seorang pegawai menggambarkan kompetensi pegawai tersebut. Karakteristik tersebut dapat dipertahankan oleh seseorang pada waktu periode tertentu sehingga pegawai tersebut dianggap kompeten atau mampu. Namun dari riset awal yang dilakukan masih ditemui beberapa pegawai yang kurang memiliki kompetensi yang baik seperti masih ada pegawai memiliki cara berpikir yang kurang tepat terutama dalam hal penyelesaian pekerjaan sehingga pekerjaan tersebut tidak sesuai dengan keinginan pimpinan. Selain itu masih ada juga beberapa pegawai yang kurang baik dalam bersikap terutama dalam hal menerima beban kerja dari pimpinan, dimana masih dijumpai beberapa pegawai bersikap untuk menghindari pekerjaan yang diberikan. Hal ini disebabkan kurangnya kompetensi yang dimiliki oleh beberapa pegawai tersebut (Mujiatun, 2019).

Pemahaman maupun kompetensi dalam Bahasa Inggris yang dimiliki oleh pegawai Basarnas Makassar masih dikategorikan belum maksimal sehingga hal ini tentunya menjadi hambatan bagi pegawai itu sendiri serta tantangan bagi pimpinan. Perlunya seorang tenaga ahli dan sumber daya manusia yang berkompeten dalam bidangnya untuk mengelola permasalahan ini untuk meningkatkan kompetensi yang belum maksimal (Safitri, 2023). Hal ini disebabkan oleh ketidaksadaran sumber daya manusia dalam menggunakan serta memanfaatkan teknologi atau hal lain dalam meningkatkan kompetensi Bahasa Inggris yang dimana munculnya anggapan bahkan kebiasaan yang menyatakan bahwa belajar Bahasa Inggris masih tidak terlalu penting dalam meningkatkan kompetensi sebagai seorang pegawai. Banyak yang beranggapan bahwa Bahasa Inggris hanya bahasa tambahan yang tidak digunakan di dunia kerja sehingga mendorong hasrat serta pola pikir untuk tidak ingin mengenal Bahasa Inggris itu sendiri. Dalam pembelajaran bahasa Inggris cukup banyak masalah yang dihadapi oleh para pegawai yang menjadi penghalang bagi pengembangan kemampuan berbahasa Inggris mereka. Salah satu masalah yang sulit yang sering dihadapi yaitu permasalahan pronunciation pada kemampuan berbicara (Susanthi, 2020).

Bahasa Inggris

Kemampuan berbahasa Inggris ialah kemampuan dasar yang diperlukan seseorang di era globalisasi terkait pengenalan maupun penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebutuhan akan penguasaan bahasa Inggris telah terfasilitasi melalui pengajaran bahasa Inggris (Az Zahra & Sya, 2022). Penguasaan Bahasa Inggris menjadi sangat krusial dalam era globalisasi. Sebagai bahasa internasional yang digunakan secara luas dalam bisnis, komunikasi, dan industri, kemampuan berbahasa Inggris memberikan keuntungan kompetitif yang signifikan dalam berbagai bidang. Dalam hal ini, Teknologi Informasi (TI) sudah membuka peluang baru dalam pembelajaran Bahasa Inggris dengan memperluas akses ke sumber daya belajar, meningkatkan interaktivitas, dan memfasilitasi kolaborasi antar siswa di seluruh dunia (Haryadi et al., 2023).

Bahasa Inggris sebagai bahasa asing yang nampaknya mungkin lebih familiar, sebab bahasa ini diperkenalkan sejak SD dan lebih awal yaitu sejak anak masuk TK. Lantas apa yang menyebabkan orang tidak lancar berbicara dalam berbahasa Inggris. Sebenarnya Bahasa Inggris dipahami oleh kebanyakan orang bukan tidak mengerti hanya seberapa mampu orang berkomunikasi dalam berbicara bahasa Inggris. Dan seberapa berani untuk berkomunikasi dengan bahasa Inggris, ini rupanya yang menjadi masalah. Bahasa Inggris bukanlah matematika yang harus dihitung-hitung dulu tapi sebuah perilaku yang harus dipraktikkan dan ada keberanian untuk berbicara (Kustanti & Prihmayadi, 2017).

Tidak diragukan lagi bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa global. Oleh karena itu, mau tidak mau, suka atau tidak suka, bangsa Indonesia harus mempelajarinya guna mendapatkan keuntungan dari belajar bahasa Inggris. Bahasa Inggris sangat penting untuk memperoleh informasi dari riset-riset dan perkembangan teknologi terbaru. Mengapa? Karena sebagian besar temuan terbaru dipublikasikan secara internasional dalam bahasa Inggris (Rintaningrum, 2015). Tetapi, beberapa pegawai Basarnas Makassar masih ada yang belum memiliki pemahaman tentang kompetensi dalam berbahasa Inggris, hal ini juga disebabkan karena kurangnya sumber daya manusia yang menunjang untuk saling berbagi informasi. Pelatihan ini dilaksanakan dengan harapan sebagai fasilitas atau media kepada pegawai Basarnas Makassar untuk memahami Bahasa Inggris. Hal ini juga bertujuan untuk membantu pegawai dalam melaksanakan tugas rutinnnya yang tentunya akan pasti selalu berhubungan dengan lembaga nasional ataupun internasional yang menggunakan Bahasa Inggris sebagai bahasa utama untuk komunikasi terkait pertolongan terhadap kemanusiaan (Juriana, 2018). Olehnya itu, Tim Pengabdian Kepada Masyarakat yang terdiri dari dua unsur dosen (Universitas Megarezky dan Universitas Islam Makassar) dan satu Mahasiswa melaksanakan pendampingan peningkatan kompetensi komunikasi pegawai Basarnas melalui kegiatan *English One Day*. Tentu target yang ingin dicapai adalah para pegawai Basarnas mampu berkomunikasi dalam Bahasa Inggris.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini melalui kegiatan *English One Day*. Pelaksanaan pendampingan kompetensi Bahasa Inggris pegawai Basarnas melalui kegiatan *English One Day* di Basarnas Makassar dilaksanakan secara offline atau tatap muka dengan jumlah peserta sebanyak 14 orang. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini merupakan kolaborasi antara Dosen Universitas Megarezky dan Dosen Universitas Islam Makassar dan didampingi satu mahasiswa. Tujuan kegiatan PKM ini untuk mengenalkan bahasa asing yaitu Bahasa Inggris kepada pegawai Basarnas agar dapat menunjang dan membantu dalam kegiatan dinas rutin sebagai pegawai Basarnas. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan dengan menggunakan media papan flipchart dan sebuah layar sentuh otomatis besar yang di tampilkan langsung di hadapan peserta.

Pelaksanaan

Kegiatan pendampingan kompetensi Bahasa Inggris melalui *English One Day* ini dilaksanakan pada tanggal 06 Juli 2024 dan berlangsung pada hari Sabtu dimulai pukul 08.00 pagi sampai 16.00 sore. Total ada sekitar 14 pegawai Basarnas Makassar yang mengikuti kegiatan ini, dimana kegiatan ini dilaksanakan secara offline atau tatap muka.

Teknis Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Makassar. Adapun teknis kegiatan pelatihan pendampingan ini adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan.
2. Menjelaskan maksud dan tujuan diadakannya pelatihan pendampingan tentang Kompetensi Bahasa Inggris.
3. Pemaparan materi Bahasa Inggris.
4. Pengambilan dokumentasi dengan para peserta pelatihan.
5. Penutupan.

HASIL PEMBAHASAN

Pada sesi pertama Tim PKM melakukan koordinasi dengan salah satu pimpinan di Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Makassar. Kegiatan ini sangat disambut baik oleh kepala sub bagian umum. Beliau mengatakan bahwa kegiatan pendampingan kompetensi Bahasa Inggris ini harusnya dilaksanakan secara rutin dan konsisten untuk membantu para pegawai dalam melaksanakan tugas rutinnnya di bidang kemanusiaan. Kami juga menjelaskan maksud dan tujuan dari pendampingan kompetensi Bahasa Inggris ini kepada beliau yang mana tujuannya adalah untuk memperkenalkan pentingnya penggunaan Bahasa Inggris kepada pegawai Basarnas Makassar dalam mengembangkan pengetahuan mereka tentang komunikasi dalam Bahasa Inggris dan kegiatan ini mampu memberikan suatu nilai tambah bagi peserta nantinya baik dalam kegiatan rutin mereka dalam kemanusiaan. Hal ini dapat dilihat pada gambar 1 di bawah;



Gambar 1. Koordinasi dengan Kepala Sub Bagian Umum KPP Makassar

Pada sesi kedua, Tim PKM menjelaskan tentang materi-materi dasar dalam Bahasa Inggris untuk mempermudah peserta memahami materi ini, pemateri telah menyiapkan media papan flipchart untuk pemaparan materi. Selanjutnya pemateri menjelaskan tentang penguasaan kosa kata dan cara pengucapan dengan menggunakan papan flipchart sebagai media ataupun

interaksi langsung dengan peserta. Kemudian dilanjut dengan materi selanjutnya yaitu tentang komunikasi yang baik dalam berbahasa Inggris. Hal ini dapat dilihat pada gambar 2 di bawah;



Gambar 2. Pemaparan materi Bahasa Inggris

Pada sesi ketiga Tim PKM masih memberikan beberapa materi Bahasa Inggris yang dapat menunjang tugas pegawai dalam kegiatan sehariannya seperti *asking and giving opinion*, *grammar* serta mendalami tentang pelafalan atau *pronunciation*. Sambil mengajarkan materi, pemateri juga tetap konsisten terhadap keaktifan dan pemahaman peserta terkait hal yang disampaikan. Hal tersebut dapat dilihat pada gambar 3 dibawah;



Gambar 3. Pemateri memaparkan materi lanjutan

Pada sesi ke empat TIM PKM mempraktikkan contoh dialog dalam berbahasa Inggris dengan juga melibatkan peserta. Pemateri juga meminta informasi terkait hal-hal yang sering didapati dalam kegiatan dinas rutin yang menggunakan Bahasa Inggris. Dalam pemaparan materi, Tim PKM menyelengi dengan humor, tujuan agar peserta pelatihan tidak merasa bosan dan kaku dalam melakukan praktek berbicara Bahasa Inggris. Hal ini senada dengan Yahrif (2022, 2023), bahwa dalam memaparkan materi kegiatan pengabdian kepada Masyarakat, sebaiknya diselengi dengan humor agar peserta pelatihan tidak merasa jenuh dalam mengikuti kegiatan pelatihan. Peserta langsung mempraktekkan secara langsung untuk bisa dikoreksi secara menyeluruh. Hal ini dapat dilihat pada gambar 4 dibawah;



Gambar 4. Pemateri mempraktikkan dialog dalam Bahasa Inggris

Pada sesi terakhir pendampingan kompetensi Bahasa Inggris pegawai Basarnas melalui pengajaran Bahasa Inggris di Basarnas Makassar, Tim PKM melakukan feedback dengan para peserta. Feedback dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta terkait penguasaan kosa kata, pelafalan dan praktek dialog dalam Bahasa Inggris. Hal ini senadah dengan Yahrif (2022, 2023, 2024), bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat perlu dilakukan feedback guna untuk mengetahui sampai dimana pemahaman, pengetahuan, dan kemampuan peserta pelatihan. Berdasarkan hasil feedback terhadap peserta, Berikut tanggapan para peserta setelah mengikuti kegiatan pendampingan ini; 1) Peserta mulai paham untuk beberapa kata yang awam untuk digunakan dalam Bahasa Inggris 2) peserta merasakan hal positif dalam dirinya untuk mulai percaya diri menggunakan Bahasa Inggris, 3) peserta bahagia karena mereka sudah tahu peran penting Bahasa Inggris dalam dunia kerja. Hal ini senada dengan betapa pentingnya penggunaan Bahasa Inggris di era globalisasi sekarang utamanya di dunia kerja bahkan sekarang kemampuan ataupun kompetensi Bahasa Inggris menjadi salah satu syarat untuk memasuki suatu pekerjaan (Handayani, 2016).

Berdasarkan hasil feedback dengan para peserta pendampingan di atas, maka Tim PKM dapat menyampaikan bahwa kegiatan pendampingan kompetensi Bahasa Inggris pegawai Basarnas melalui pengajaran Bahasa Inggris di Basarnas Makassar sangat membantu serta mendukung peserta dalam tugas rutin sebagai pegawai Basarnas. Lebih lanjut, kepala sub bagian umum Basarnas Makassar sangat mendukung kegiatan ini, bahkan beliau menginginkan kegiatan pendampingan Bahasa Inggris ini bisa dilaksanakan secara rutin tiap bulan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil feedback yang didapatkan oleh Tim pengabdian kepada Masyarakat (PKM) pada pendampingan kompetensi Bahasa Inggris pegawai Basarnas melalui kegiatan *English One Day* di Basarnas Makassar dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan kompetensi Bahasa Inggris ini mampu membantu para peserta terkhusus untuk petugas komunikasi. Karena kegiatan ini mampu membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan dalam berbahasa Inggris. Hal ini dibuktikan dari hasil tanggapan dari questioner yang diberikan kepada peserta selama sesi observasi dan feedback dilakukan. Mayoritas tanggapan peserta pelatihan setelah mereka mengikuti kegiatan pendampingan ini menjawab bahwa mereka merasakan hal positif dalam dirinya untuk mulai percaya diri menggunakan Bahasa Inggris dan bahkan peserta menyatakan untuk terus belajar Bahasa Inggris dan memanfaatkan seluruh media pembelajaran agar dapat berguna untuk kepentingan karir mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Az Zahra, A. S., & Sya, M. F. (2022). Permasalahan dan Solusi Pengajaran Bahasa Inggris di Sekolah (SD). *Karimah Tauhid, 1*, 481–488.
- Dwihartanti, M., & Nur Faizah, N. (2019). Pentingnya Penguasaan Bahasa Inggris Bagi Pelaksanaan Tugas Rutin Sekretaris. *Efisiensi - Kajian Ilmu Administrasi, 15*(1), 28–35. <https://doi.org/10.21831/efisiensi.v15i1.24483>
- Handayani, S. (2016). Pentingnya Kemampuan Berbahasa Inggris Sebagai Dalam Menyongsong ASEAN COMMUNITY 2015. *Ikatan Sarjana Pendidikan Indonesia (ISPI) Jawa Tengah, 3*(1), 102–106. http://ispijateng.org/wp-content/uploads/2016/05/PENTINGNYA-KEMAMPUAN-BERBAHASA-INGGRIS-SEBAGAI-DALAM-MENYONGSONG-ASEAN-COMMUNITY-2015_Sri-Handayani.pdf
- Haryadi, R. N., Utarinda, D., Poetri, M. S., & Sunarsi, D. (2023). Peran Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Pembelajaran Bahasa Inggris. *Jurnal Informatika Utama, 1*(1), 28–35. <https://doi.org/10.55903/jitu.v1i1.76>
- Juriana, J. (2018). Pentingnya Penggunaan Bahasa Inggris dalam Komunikasi Dakwah pada Era Global. *Mawa 'Izh: Jurnal Dakwah Dan Pengembangan Sosial Kemanusiaan, 8*(2), 241–258. <https://doi.org/10.32923/maw.v8i2.773>
- Kustanti, D., & Prihmayadi, Y. (2017). PROBLEMATIKA BUDAYA BERBICARA BAHASA INGGRIS Dewi Kustanti Yadi Prihmayadi. *Jurnal Al-Tsaqafa, 14*(01), 172.
- Mujiatun, S. (2019). Pengaruh Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Kompetensi Pegawai Pada Kantor Regional VI Badan Kepegawaian Negara Medan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis, 15*(01), 48–60.
- Putu Shinta Novianty, Eka Ayu Purnama Lestari, & Komang Trisnadewi. (2022). Pengaruh Kompetensi Bahasa Inggris Terhadap Kinerja Pegawai. *KULTURISTIK: Jurnal Bahasa Dan Budaya, 6*(1), 9–17. <https://doi.org/10.22225/kulturistik.6.1.3763>
- Rintaningrum, R. (2015). Bahasa Inggris Tidak Perlu Dihapus dari Kurikulum 2013 Sekolah Dasar. *Proceeding Seminar Nasional ADPISI, October 2018*, 1–10. https://www.researchgate.net/profile/Ratna-Rintaningrum/publication/328354040_Bahasa_Inggris_Tidak_Perlu_Di_Hapus_dari_Kurikulum_2013_Sekolah_Dasar/links/5c47ef02299bf12be3dc7878/Bahasa-Inggris-Tidak-Perlu-Di-Hapus-dari-Kurikulum-2013-Sekolah-Dasar.pdf
- Ristia Wahyuningsih, Hanifah Aulia Kusuma, H. L. (2021). Analisis Persepsi Mahasiswa Non Bahasa Inggris Terhadap Kebutuhan Bahasa Inggris Di Dunia Kerja. *Kajian Keislaman Multi-Perspektif*, 1–36.
- Safitri, N. S. (2023). Pendampingan Pemahaman Teknologi Siswa Kelas Lima Melalui Aplikasi Google Classroom. *7215*, 83–89.
- Susanthi, I. G. A. A. D. (2020). Kendala dalam Belajar Bahasa Inggris dan Cara Mengatasinya. *Linguistic Community Services Journal, 1*(2), 64–70. <https://doi.org/10.55637/licosjournal.1.2.2658.64-70>
- Yahrif, M., Sirajuddin, S., & Utami, N. (2022). Meningkatkan Kepercayaan Diri Mahasiswa

- Dalam Berbicara Bahasa Inggris Melalui Kegiatan English Camp. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 77-83.
- Yahrif, M., & Supardi, R. (2023). Pelatihan Penulisan Artikel Ilmiah Pada Mahasiswa Semester Akhir. *Abdi Samulang: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 9-15.
- Yahrif, M. Hasnani, & Lahmady, N.(2022). *Pelatihan Pengelolaan Organisasi Pada Lembaga Swadaya Masyarakat New Generation Club*. *Abdi Samulang: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1-9.
- Yahrif, M., & Supardi, R. (2023). Pendampingan implementasi kurikulum merdeka melalui pelatihan komite pembelajaran sekolah penggerak. *ABDI SAMULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 90-99.
- Yahrif, M. (2024). Pendampingan Lokakarya Perencanaan Pembelajaran 1: Pembelajaran Berdiferensiasi Pembelajaran Yang Berpusat Pada Murid. *ABDI SAMULANG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 18-26.